
**PREFERENSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK
BERSUBSIDI DI KECAMATAN BIBOKI ANLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH
UTARA (STUDI KASUS DESA PONU)**

Angela Marici Koli*, Boanerges Putra Sipayung, Simon Juan Kune, Agustinus Nubatonis
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kabupaten Timor Tengah Utara.

*E-mail: koliangela869@gmail.com

ABSTRAK

Petani padi sawah di Desa Ponu memperoleh bantuan pupuk bersubsidi. Jenis pupuk yang diperoleh berupa pupuk Urea dan NPK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani Desa Ponu terhadap pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi serta untuk mengetahui preferensi petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Ponu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Agustus 2021. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, preferensi petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Ponu berawal dari keinginan petani untuk membeli atau tidak. Semakin luas lahan petani akan berpeluang meningkatkan pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi serta semakin berpendidikan petani akan berpeluang meningkatkan penggunaan pupuk bersubsidi guna meningkatkan produktivitas padi, semakin berpengalaman dan semakin berpengetahuan petani akan berpeluang menurunkan penggunaan dan pembelian pupuk bersubsidi. Selain itu, analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pengetahuan berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi sedangkan variabel luas lahan, pendidikan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Ponu.

Kata Kunci : *Preferensi, Pupuk Bersubsidi, Pembelian Pupuk, Penggunaan Pupuk*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) memiliki potensi lahan pertanian yang cukup besar, luas lahan pertanian yang dimanfaatkan sebesar 173.602 ha, dengan luas lahan sawah sebesar 9.963 ha. Produksi padi pada tahun 2011 sebesar 35.269 ton, 2012 sebesar 31.880 ton, 2013 sebesar 31.550 ton, 2014 sebesar 46.798 ton, dan 2015 sebesar 40.668 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kecamatan Biboki Anleu merupakan salah satu kecamatan penghasil tanaman padi di TTU. Jumlah Kepala Keluarga Tani (KKT) sebanyak 4.094 jiwa. Total luas lahan sawah yang dimanfaatkan untuk menanam padi seluas 2.224 ha, dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,54 ha per kepala keluarga. Pada tahun 2017 produksi padi sebesar 8.445 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Desa Ponu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Biboki Anleu dan merupakan desa yang memiliki produksi padi paling baik dibandingkan dengan desa-desa yang ada di kecamatan Biboki Anleu. Luas lahan sawah yang dimanfaatkan untuk produksi padi sebesar 1.080 ha dan produksi padi pada tahun 2020 sebesar 5,7 ton. Desa Ponu mempunyai jumlah Kepala Keluarga Tani (KKT) sebanyak 1.336 jiwa. Selain itu, jumlah kelompok tani yang ada di Desa Ponu sebanyak 15 kelompok tani dengan masing-masing kelompok tani berjumlah 20 orang, jadi jumlah keseluruhan petani padi sawah sebanyak 300 jiwa (hasil wawancara dengan penyuluh kecamatan).

Desa Ponu termasuk salah satu Desa yang mendapat bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Bantuan pupuk bersubsidi diberikan setahun sekali oleh pemerintah. Jenis pupuk yang diberikan berupa pupuk Urea dan NPK pada masing-masing kelompok tani untuk meningkatkan produksi padi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor keputusan petani untuk

membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi, serta preferensi petani menggunakan pupuk bersubsidi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ponu Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Mei – Agustus 2021. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 orang (15 kelompok dengan anggota 20 orang per kelompok). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Quota Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 75 orang berdasarkan kriteria (ketua, sekretaris, bendahara, dan satu orang anggota) dalam kelompok tani. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan regresi logistik. Deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan preferensi petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk bersubsidi, sedangkan regresi logistik digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi sawah terhadap pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Ponu.

Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut (Juanda, 2009):

a) Preferensi pembelian pupuk bersubsidi

$$Y1 = P(Xi) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_n X_n)}}$$

Logit dari model yang digunakan:

$$g(Xi) = \ln \frac{P_{xi}}{1 - P(Xi)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Preferensi Pembelian Pupuk Bersubsidi (1 = membeli, 0 = tidak membeli)
Ln	=	Logaritma natural
P	=	Probabilitas preferensi pembelian
β_0	=	Intersep
$\beta_1, 2, 3, 4$	=	Koefisien regresi untuk variabel 1, 2, 3, 4
X1	=	Luas lahan
X2	=	Pendapatan
X3	=	Akses informasi
X4	=	Pengetahuan
e	=	Variabel pengganggu/error

b) Preferensi penggunaan pupuk bersubsidi

$$Y1 = P(Xi) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_n X_n)}}$$

Logit dari model yang digunakan:

$$g(Xi) = \ln \frac{P_{xi}}{1 - P(Xi)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi (1 = menggunakan, 0 = tidak menggunakan)
Ln	=	Logaritma natural
P	=	Probabilitas preferensi penggunaan
β_0	=	Intersep
$\beta_1, 2, 3, 4$	=	Koefisien regresi untuk variabel 1, 2, 3, 4
X_1	=	Luas lahan
X_2	=	Pendidikan
X_3	=	Pengalaman
X_4	=	Pengetahuan
e	=	Variabel pengganggu/error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Petani Desa Ponu

Karakteristik petani padi sawah di Desa Ponu meliputi umur, pendidikan dan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik petani padi sawah Desa Ponu

Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
22-31	10	13
31-40	24	32
40-49	22	29
49-58	10	13
58-67	7	9
67-76	2	3
Total	75	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	6	8
SD	45	60
SMP	6	8
SMA	18	24
Total	75	100
Tanggungan Keluarga (Orang)		
1-4	40	53
5-8	35	47
Total	75	100

Sumber; Data Primer; diolah tahun 2021

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa usia petani padi sawah di Desa Ponu yang paling banyak terlihat pada usia 31-40 tahun dengan jumlah 24 orang (32%). Charina *et al.* (2018), menyatakan bahwa usia 18-54 tahun merupakan umur produktif seseorang. Kelompok umur yang masih produktif memiliki semangat, kemauan, dan kemampuan yang lebih tinggi (Iqbal *et al.* 2014). Usia petani yang masih produktif mempunyai semangat dalam menjalankan kegiatan usaha taninya.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang akan membentuk dan menambah pengetahuan petani tentang konservasi lahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pola berpikir juga semakin maju sehingga akan lebih cepat dalam menerima inovasi (Basri, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka tingkat pengetahuannya akan semakin meningkat dalam menjalankan usaha

taninya (Puspitaningsih *et al.*, 2018). Tabel 1 menunjukkan bahwa 60% tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Ponu adalah SD sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan petani padi sawah di Desa Ponu masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi petani dalam menerima informasi dan mengadopsi teknologi baru. Noviyanti *et al.* (2020), menyatakan rendahnya pendidikan petani di Kecamatan Cilaku dan dengan adanya sumber informasi yang kurang memadai menjadikan pengetahuan yang dimiliki petani masih kurang sehingga penerapan teknologi varietas unggul baru dalam kegiatan usahatani masih rendah.

Berdasarkan Tabel 1, 53% keluarga di Desa Ponu memiliki tanggungan keluarga berkisar 1-4 orang. Hanum (2018), bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula tingkat konsumsi dan tingkat kebutuhan di dalam rumah tangga akan semakin banyak. Lestari (2016), menyatakan jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi Sawah Terhadap Pembelian Pupuk Bersubsidi di Desa Ponu

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap preferensi petani padi sawah dalam membeli pupuk bersubsidi. Variabel dependen yang digunakan yaitu preferensi pembelian pupuk bersubsidi, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu luas lahan, pendapatan, akses informasi, dan pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi preferensi pembelian pupuk bersubsidi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil output SPSS.20 faktor yang mempengaruhi preferensi pembelian pupuk bersubsidi di Desa Ponu Kecamatan Biboki Anleu

Variabel	B	Signifikansi	Exp (B)
Konstanta	8,900	0,470	7328,870
Luas lahan	1,683	0,007 ^a	5,379
Pendapatan	-0,258	0,635	0,772
Akses informasi	0,333	0,733	1,395
Pengetahuan	-4,048	0,096 ^b	0,017
<i>Omnibus Test Of Model Coefficients</i>	12,454	0,014 ^a	
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	6,841	0,446	
<i>Nagelkerke R Square</i>	0,204		

Sumber : Data primer, diolah tahun 2021. Keterangan a dan b signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan 0,1

Uji Kebaikan Model (*Overall Model of Fit*)

Berdasarkan Tabel 2, pada uji *Omnibus Test of Model Coefficient* memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 12,454 dan nilai *signifikansi* sebesar 0,014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan adalah baik (*fit*), artinya variabel independen yaitu luas lahan, pendapatan, akses informasi, dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu preferensi pembelian pupuk bersubsidi.

Uji Kelayakan atau Kesesuaian Model

Berdasarkan Tabel 2, *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 6,841 dan nilai *signifikansi* sebesar 0,446, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak (*goodness of fit*) atau model yang digunakan sesuai dengan data. Artinya persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu; luas lahan, pendapatan, akses informasi, pengetahuan dan variabel dependen yaitu preferensi pembelian pupuk bersubsidi.

Uji Nagelkerke R Square

Pada pengujian *Nagelkerke R Square* memiliki nilai sebesar 0,204 atau nilai errornya sebesar 20,4%. Hal ini berarti variabel bebas yaitu luas lahan, pendapatan, akses informasi, dan pengetahuan mampu menjelaskan/memprediksi variabel terikat yaitu preferensi pembelian pupuk bersubsidi sebesar 20,4% dan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Faktor Luas Lahan

Variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap preferensi pembelian pupuk bersubsidi (Tabel 2). Artinya, petani yang memanfaatkan luas lahan dengan jumlah yang banyak akan berpeluang membeli pupuk bersubsidi 5,379 kali dibandingkan dengan petani yang memanfaatkan lahan dengan luas kecil.

Faktor Pendapatan

Berdasarkan Tabel 2, analisis regresi nilai pendapatan keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,635 atau nilai *error* sebesar 63,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95% variabel pendapatan keluarga tidak signifikan terhadap keputusan petani untuk membeli pupuk bersubsidi di Desa Ponu

Faktor Akses Informasi

Variabel akses informasi yang terdapat pada Tabel 2 memiliki nilai signifikansi 0,733, artinya akses informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk membeli pupuk bersubsidi di Desa Ponu. Hal tersebut menunjukkan akses informasi bukanlah sebagai faktor utama sebagai referensi petani Desa Ponu untuk membeli pupuk bersubsidi.

Faktor Pengetahuan

Pengetahuan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap keputusan petani Desa Ponu untuk membeli pupuk bersubsidi. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai distribusi pupuk berpeluang 0.017 kali lebih besar untuk membeli pupuk dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki pengetahuan terhadap distribusi pupuk.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Desa Ponu

Analisis regresi juga digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan pupuk bersubsidi. Variabel dependen yang digunakan adalah preferensi penggunaan pupuk bersubsidi sedangkan variabel independen terdiri dari empat faktor yaitu luas lahan, pendidikan, pengalaman dan pengetahuan. Analisis faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan pupuk bersubsidi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil output SPSS.20 faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Ponu Kecamatan Biboki Anleu

Variabel	B	Signifikansi	Exp (B)
Konstanta	-10,826	0,184	0,000
Luas lahan	2,403	0,002 ^a	11,059
Pendidikan	1,166	0,035 ^a	3,209
Pengalaman	-0,829	0,179 ^b	0,436
Pengetahuan	0,059	0,976	1,060
<i>Omnibus Test Of Model Coefficients</i>	19,268	0,001 ^a	
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	7,721	0,358	
<i>Nagelkerke R Square</i>	0,302		

Sumber : Data primer, diolah 2021. Keterangan a dan b signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan 0,2

Uji Kebaikan Model (*Overall Model of Fit*)

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 3, uji *Omnibus Test of Model Coefficient* memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 19,268 dan nilai *signifikansi* sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik (*fit*). Artinya variabel independen yaitu luas lahan, pendidikan, pengalaman dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu preferensi penggunaan pupuk bersubsidi.

Uji Kelayakan atau Kesesuaian Model

Dari hasil pengujian analisis regresi logistik (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 7,721 dan nilai *signifikansi* sebesar 0,358, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak (*goodness of fit*) atau model yang digunakan sesuai dengan data. Artinya persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu luas lahan, pendidikan, pengalaman, pengetahuan dengan variabel dependen yaitu preferensi penggunaan pupuk bersubsidi.

Uji Nagelkerke *R Square*

Pada pengujian *Nagelkerke R Square* memiliki nilai sebesar 0,302 atau nilai errornya sebesar 30,2%. Hal ini berarti variabel bebas yaitu luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan mampu menjelaskan/memprediksi variabel terikat yaitu preferensi penggunaan pupuk bersubsidi sebesar 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Faktor Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan pupuk bersubsidi (signifikansi 0,001). Selain itu, variabel luas lahan memiliki nilai koefisien B sebesar 2,403 yang bernilai positif dengan *Odds ratio* sebesar 11,059. Artinya semakin luas lahan yang dimanfaatkan oleh petani maka akan berpeluang meningkatkan penggunaan pupuk bersubsidi sebesar 11,059 kali lebih besar.

Faktor Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan pupuk bersubsidi. Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien B sebesar 1,166 yang bernilai positif dengan *Odds ratio* sebesar 3,209. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka peluang petani untuk menggunakan pupuk bersubsidi akan semakin efisien untuk meningkatkan produksinya.

Faktor Pengalaman

Variabel pengalaman yang terdapat pada Tabel 3 berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan pupuk bersubsidi. Variabel pengalaman mempunyai nilai *Odds ratio* sebesar 0,436. Artinya semakin berpengalaman, petani akan berpeluang meningkatkan penggunaan pupuk bersubsidi sebesar 0,436 atau 43,6%.

Faktor Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 3, variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,976 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan petani padi sawah di Desa Ponu memiliki pengalaman yang tinggi sehingga dosis pupuk yang digunakan untuk tanaman padi sawah petani mengandalkan pengalaman dan kebiasaan mereka. Selain itu, pendidikan petani padi sawah di Desa Ponu dikatakan masih rendah sehingga mereka tidak mampu menerapkan pemupukan yang berimbang pada tanaman padi sawah.

Preferensi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Desa Ponu Kecamatan Biboki Anleu

Preferensi merupakan pilihan suka atau tidaknya terhadap suatu produk atau barang yang akan dibeli untuk digunakan. Preferensi petani untuk menggunakan pupuk bersubsidi di Desa Ponu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya luas lahan, pendapatan, akses informasi, pengetahuan, pendidikan dan pengalaman.

Mayoritas masyarakat (72%) petani padi sawah di Desa Ponu memiliki luas lahan sebesar 0,6-1 ha. Petani yang memanfaatkan lahan dengan jumlah yang banyak mempunyai peluang lebih

besar dalam membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi dibandingkan dengan petani yang memanfaatkan lahan dengan jumlah yang sedikit. Pemanfaatan lahan dan penggunaan pupuk bersubsidi dapat meningkatkan produktivitas padi sawah. Menurut Usman & Juliyani (2018); Santoso, (2015); Andrias *et al.*, (2017), menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas petani padi secara nasional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Assis *et al.* (2014); Brambilla & Portnoy (2011) menyatakan bahwa petani yang menyediakan lahan yang luas untuk tanamannya maka produk petani akan secara signifikan meningkat. Peningkatan luas lahan tersebut juga harus diimbangi dengan ketersediaan pupuk, karena pupuk merupakan salah satu faktor produksi. Misran (2014); Santoso (2015) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk memberikan pengaruh terhadap produktivitas petani padi. Keputusan petani terhadap jumlah pembelian pupuk bersubsidi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Ponu sebesar Rp 996.000. Pemanfaatan luas lahan yang sedikit dan harga jual produksi padi yang rendah adalah penyebab rendahnya pendapatan petani. Rata-rata luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman padi sawah di Desa ponu adalah 110,8 are atau sebesar 1,108 ha dan itu tidak dimanfaatkan seutuhnya serta hasil produksi padi yang dijual oleh petani sebesar Rp 7.000/kg. Apabila masyarakat di Desa Ponu memanfaatkan lahan dengan baik maka akan meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani. Menurut Nasution (2009), menyatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani maka jumlah produksi pun akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan petani padi sawah di Desa Ponu, tidak memungkinkan petani untuk tidak membeli pupuk, karena penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Ponu merupakan kewajiban dalam menjalankan usahatani padi sawah. Untuk mengetahui pupuk bersubsidi datang tepat waktu serta memiliki kualitas yang baik informasi sangat dibutuhkan oleh petani baik dari penyuluh ataupun dengan cara mengakses internet.

Akses informasi memiliki peran penting dalam berusahatani. Biasanya informasi tentang pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi diperoleh dari penyuluh, internet maupun teman. Berdasarkan hasil penelitian, penyuluh di Desa Ponu kurang berperan aktif dalam melakukan sosialisasi mengenai penggunaan pupuk yang tepat dan ketersediaan pupuk. Petani padi sawah di Desa Ponu sering terlambat membeli pupuk. Selain peran penyuluh, ketersediaan alat komunikasi berbasis android juga menjadi salah satu penyebab bagi petani dalam mencari informasi tentang teknik penggunaan pupuk yang tepat. Kalaupun petani mempunyai *handphone* berbasis android mereka juga tidak akan mampu mengakses internet karena pendidikan petani padi sawah masih tergolong rendah dengan tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat SD (Tabel 1). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Handayanti & Gunawan (2021), menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan seseorang terhadap penggunaan suatu produk.

Sebelum petani mengetahui bagaimana teknik penggunaan pupuk yang tepat terlebih dahulu

petani harus mampu mengenal pupuk yang mereka beli. Petani padi sawah di Desa Ponu sering mengalami masalah dalam membeli pupuk bersubsidi entah itu produknya yang palsu atau pun kemasannya yang sudah rusak. Produk yang memiliki kemasan yang baik akan menambah minat beli seseorang, begitupun dengan pupuk bersubsidi. Menurut Hakim & Saragih (2019), kualitas produk memiliki korelasi yang kuat dengan pengambilan keputusan pembelian, sehingga dengan perusahaan memunculkan kualitas produk yang baik maka konsumen akan cenderung melakukan pembelian terhadap produk tersebut.

Pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi masih rendah dikarenakan dalam menggunakan pupuk petani masih mengandalkan pengalaman mereka. Berdasarkan pengamatan di lapangan pengetahuan petani padi sawah di Desa Ponu mengenai efektivitas penggunaan pupuk 4 tepat (Tepat jenis, tepat waktu, tepat cara dan tepat dosis) masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pendidikan petani yang masih rendah dan dalam menggunakan pupuk bersubsidi petani masih mengandalkan pengalaman mereka sehingga berdampak pada menurunnya hasil produksi. Akbar *et al.*, (2018), menyatakan bahwa penggunaan pupuk urea yang berdasarkan kebiasaan dan bermodalkan pengalaman akan membuat dosis yang digunakan beranekaragam pada setiap petani sehingga berefek pada menurunnya hasil produksi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa;

- a. Variabel luas lahan dan pengetahuan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk membeli pupuk bersubsidi. Variabel luas lahan, pendidikan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk menggunakan pupuk bersubsidi.
- b. Keputusan petani padi sawah Desa Ponu untuk menggunakan pupuk bersubsidi adalah luas lahan yang dimiliki untuk melakukan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Budiraharjo, K., & Mukson, M. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi di kecamatan kesesi, kabupaten pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2). <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1820>
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. 2017. Pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah (Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1).
- Assis, K., Azzah, N., & Mohammad Amizi, A. 2014. Relationship between socioeconomic factors, income and productivity of farmers: a Case Study on Pineapple Farmers. *International Journal of Research in Humanities*, 2(12).
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Timor Tengah Utara dalam angka 2021. Diakses tanggal 22 September 2021
- Basri, H. 2016. Analisis persepsi petani terhadap pemanfaatan bokashi pada pertanaman padi sawah. *Jurnal AGRISEP*, 15(2). <https://doi.org/10.31186/jagrisep.15.2.135-142>
- Brambilla, I., & Portoy, G. G. 2011. Market structure, outgrower contracts, and farm output. Evidence from cotton reforms in Zambia. *Oxford Economic Papers*, 63(4), 740–766.

<https://doi.org/10.1093/ocp/gpr004>

- Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan standar operasional prosedur (SOP) sistem pertanian organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.16752>
- Hakim, L., & Saragih, R. 2019. Pengaruh citra merek, persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen NPK mutiara di UD.Barelang Tani Jaya Batam. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 6(2). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.4>
- Handayanti, L., & Gunawan, S. 2021. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan dalam penggunaan antibiotika di lingkungan SMA/SMK Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2).
- Hanum, N. 2018. pengaruh pendapatan , jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2 (1).
- Iqbal, Agum, M., Lestari, Dyah, Aring, H., & Soelaiman, A. 2014. Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(3)
- Juanda,B. 2009. Ekonometrika permodelan dan pendugaan cetakan pertama: Februari 2012 Bogor: Penerbit IPB Press PT
- Lestari, W. P. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga pns guru sd di kecamatan kotaanyar kabupaten probolinggo. *Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Misran, M. 2014. Pengaruh penggunaan pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah. *Dinamika Pertanian*, XXIX, 113–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/dp.v29i2.840>
- Nasution, M. P., & Wardana, A. 2020. Analisis pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih bibit kelapa sawit varietas tenera di perkebunan rakyat. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2). <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10839>
- Nasution, R. 2009. Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani nenas. In *skripsi*.
- Noviyanti, S., Kusmiyati, K., & Sulistyowati, D. 2020. Adopsi inovasi penggunaan varietas unggul baru padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.144>
- Puspitaningsih, O. S., Utami, B. W., & Wijianto, A. 2018. Partisipasi kelompok tani dalam mendukung program-program pertanian berkelanjutan di kecamatan puring, kabupaten kebumen (studi komparasi kelompok tani kelas lanjut dan pemula). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 31(2). <https://doi.org/10.20961/carakatani.v31i2.11950>
- Santoso, A. B. 2015. Pengaruh luas lahan dan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20 (3).
- Usman, U., & Juliyani. 2018. Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi gampong matang baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 01(01), 31–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>